

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM *PODCAST "CURHAT BANG
DENNY SUMARGO"* EPISODE CURHATAN FUJI**

TESIS

*untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai Derajat Magister
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*



**TIARA SESMITA
NIM 22174025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PROGRAM MAGISTER FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

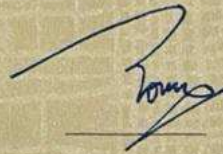
Mahasiswa : *Tiara Sesmita*
NIM : 22174015/2022
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

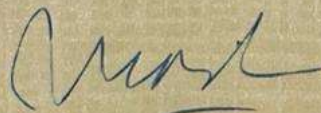
Dr. Novia Juita, M.Hum.
Pembimbing



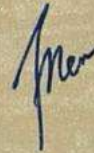
26-11-2025

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi

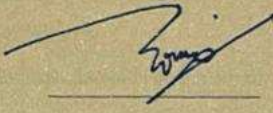
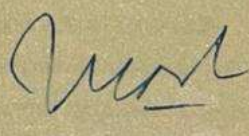
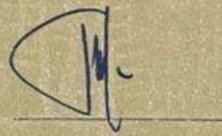


Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
NIP 196902121994031004



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.
NIP 197401101999032001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Novia Juita, M.Hum.</u> (Ketua)	
2.	<u>Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.</u> (Anggota)	
3.	<u>Dr. Tressyalina, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa : *Tiara Sesmita*
NIM : 22174025/2022
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Tanggal Ujian : 12 Agustus 2025

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis yang berupa tesis dengan judul **Tindak Tutur Ekspresif dalam Podcast Curhat Bang Denny Sumargo Episode Curhatan Fuji**, ini adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang,
Yang membuat
pernyataan



Tiara Sesmita
NIM 22174025

ABSTRAK

Tiara Sesmita. 2025. “Tindak Tutur Ekspresif Dalam Podcast “Curhat Bang Denny Sumargo Episode Curhatan Fuji”. Tesis. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Program Magister Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan media digital yaitu, *podcast* yang memiliki karakteristik komunikasi yang spontan dan natural, sehingga memungkinkan munculnya beragam jenis tindak tutur ilokusi termasuk tindak tutur ekspresif mengecam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif yang digunakan *host* dan narasumber dalam *podcast* Curhat Bang Denny Sumargo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan linguistik korpus. Data penelitian ini berupa tuturan ekspresif. Sumber datanya yaitu *podcast* “Curhat Bang Denny Sumargo” yang diakses melalui *platform* YouTube. Judul episode yang dipilih adalah “Curhatan Fuji- Diramal Menikah, Vakum Instagram, Dihujat Terus, Aku Cuma Butuh Tenang!!”. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan teknik catat. Pengabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi, sedangkan pengolahan data dilakukan tiga tahapan, yaitu tahap penganalisisan, tahap pembahasan, dan tahap penyimpulan.

Hasil penelitian ini *pertama*, ditemukan lima jenis tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam *podcast* Curhat Bang Denny Sumargo, yaitu mengecam, memuji, meminta maaf, mengucapkan terima kasih, dan mengucapkan selamat. *Kedua*, ditemukan empat strategi bertutur yaitu strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif dan bertutur samar-samar. Dari kelima jenis tindak tutur ekspresif tersebut, tindak tutur mengecam menjadi bentuk yang paling dominan dengan jumlah 78 data. Ujaran mengecam berfungsi untuk mengekspresikan sikap emosional penutur melalui evaluasi negatif terhadap perilaku atau ucapan lawan tutur, seperti terlihat pada data “Emang bloon aja, sih” (DS/16). Dominasi kecaman ini mengindikasikan bahwa gaya komunikasi dalam *podcast* cenderung lugas, ekspresif, dan emosional, serta memperlihatkan karakter interaksi yang khas antara *host* dan tamu.

Kata Kunci: Tindak Tutur Ekspresif, Strategi Bertutur, dan *Podcast*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur diucapkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga proposal tesis dengan judul “Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Ekspresif Pada *Podcast Curhat Bang Denny Sumargo*” dapat terselesaikan dengan baik. Penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari semua pihak dalam proses penyusunan proposal tesis ini. Oleh karena itu, sebagai wujud rasa hormat, diucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Dr. Novia Juita, M.Hum. selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, kritikan, dan dukungan selama proses penelitian dan penulisan tesis ini.
2. Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum. selaku dosen kontributor I yang telah memberikan arahan dan komentar, serta masukan agar tesis ini selesai dengan baik.
3. Dr. Tressyalina, M.Pd. selaku dosen kontributor II yang telah memberikan arahan dan komentar, serta masukan agar tesis ini selesai dengan baik.
4. Dr. Yenni Hayati, S.S, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menyelesaikan studi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak memberi ilmu dan bantuan selama masa studi.
6. Ayahanda tercinta, Zainal Abidin, sosok panutan luar biasa yang meskipun tidak memiliki kesempatan merasakan pendidikan tinggi, namun kebijaksanaan dan

dedikasinya dalam mendidik penulis sungguh tak ternilai. Perjuangan beliau yang tak kenal lelah, dukungan moral, dan motivasi tiada henti menjadi kekuatan utama yang mendorong penulis menyelesaikan studi ini. Kepada almarhumah Ibunda tersayang, Nurfri Helmi, pintu surgaku, meski kini telah berpulang ke rahmatullah, kasih sayang, doa, dan nasihatnya tetap menjadi cahaya yang menerangi setiap langkah perjalanan hidup penulis. Pencapaian ini penulis persembahkan untuk mengenang dan menghormati pengorbanan serta cinta tak terbatas dari kedua orang tua tercinta. Tak lupa kepada adik tercinta, Lhuna Azara, yang selalu menjadi sumber semangat dalam setiap langkah, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan doa dan dukungan.

7. Kepada Dedi Suryadi, yang hadir dalam pertemuan tak terduga namun menjadi bagian berarti dalam perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas dukungan yang tak kenal lelah dalam mencurahkan waktu dan tenaga, kesediaan mendengarkan keluh kesah dan menemani setiap tangisan, serta semangat yang selalu diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah banyak membantu dan memberikan semangat.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Padang, Agustus 2025

Tiara Sesmita

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR FORMAT	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Perumusan Masalah	11
D. Pertanyaan Penelitian	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian	12
H. Definisi Istilah.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Kajian Teori	15
1. Pragmatik.....	15
2. Tindak Tutur.....	16
3. Jenis Tindak Tutur.....	18
4. Tindak Tutur Ekspresif.....	23
5. Strategi Bertutur	28
6. <i>Podcast</i> sebagai Media Komunikasi	32
7. Linguistik Korpus.....	33
B. Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Konseptual.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	40

A. Jenis dan Metode Penelitian.....	40
B. Data dan Sumber data	41
C. Instrumen Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Pengabsahan Data	46
F. Teknik Penganalisisan Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP	76
A. Simpulan	76
B. Saran.....	76
C. Implikasi.....	76
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih.....	26
Tabel 2. Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Selamat.....	27
Tabel 3. Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf.....	28
Tabel 4. Tindak Tutur Ekspresif Mengecam.....	28
Tabel 5. Tindak Tutur Ekspresif Memuji.....	29
Tabel 6. Tindak Tutur Ekspresif Belasungkawa.....	29
Tabel 7. Strategi Bertutur Terus Terang tanpa Basa-Basi (BTTTBB).....	30
Tabel 8. Strategi Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Positif (BTTBBKP).....	31
Tabel 9. Strategi Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif (BTTBBKN).....	31
Tabel 10. Strategi Bertutur Samar-samar (BSS).....	32
Tabel 11. Strategi Bertutur di dalam Hati (BDH).....	33
Tabel 12. Temuan Jenis Tindak Tutur Ekspresif oleh Host dan Narasumber dalam <i>Podcast</i> Curhat Bang Denny Sumargo.....	66
Tabel 13. Temuan Strategi Bertutur oleh Host dan Narasumber dalam <i>Podcast</i> Curhat Bang Denny Sumargo.....	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	41
Gambar 2. Akses Beranda Aplikasi Kortara (Korpus Nusantara).....	45
Gambar 2.1. Upaya <i>login</i> ke aplikasi Kortara (Korpus Nusantara).....	46
Gambar 2.2. Tampilan sajian kortara (Korpus Nusantara).....	46
Gambar 2.3. Tampilan sajian korpus Media Sosial di Kortara.....	47
Gambar 2.4. Tampilan Excel dari data yang sudah dikelompokan.....	49

DAFTAR FORMAT

	Halaman
Format 1. Tindak Tutur Mengucapkan Terima Kasih.....	50
Format 2. Tindak Tutur Mengucapkan Selamat.....	50
Format 3. Tindak Tutur Memberi Maaf.....	50
Format 4. Tindak Tutur Mengecam.....	50
Format 5. Tindak Tutur Memuji.....	50
Format 6. Tindak Tutur Mengucapkan Belasungkawa.....	50
Format 7. Strategi Bertutur Terus Terang tanpa Basa-Basi.....	51
Format 8. Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Positif.....	51
Format 9. Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif.....	51
Format 10. Strategi Bertutur dalam Hati.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Identifikasi Tindak Tutur Ekspresif.....	88
Lampiran 2. Identifikasi Tindak Tutur Ekspresif dan Strategi Bertutur.....	96

DAFTAR SINGKATAN

BSS	: Bertutur Samar-Samar
BTBTBB	: Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi
BTTBBKN	: Bertutur Terus Terang Dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif
BTTBBKP	: Bertutur Terus Terang Dengan Basa-Basi Kesantunan Positif
DS	: Denny Sumargo

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era digital semakin berkembang pesat menghadirkan transformasi media yang signifikan dalam komunikasi publik di Indonesia. Transformasi ini tidak hanya mengubah cara masyarakat berkomunikasi, tetapi juga menggeser pola konsumsi media dari format tradisional seperti televisi dan surat kabar menuju *platform* digital. Munculnya berbagai *platform* digital menawarkan berbagai jenis konten video, salah satunya adalah *YouTube*. Pengguna *YouTube* di Indonesia berupaya menyajikan tayangan menarik, termasuk dalam bentuk *podcast*. Kemunculan *podcast*, telah menciptakan ruang publik baru yang berkembang dan berfungsi sebagai sumber informasi utama (Armaya et al., 2023; Haris et al., 2024; Imarshan, 2021).

Podcast merupakan suatu inovasi dalam penggunaan media digital berbasis audio atau video. Konten *podcast* diunggah ke web, memungkinkan akses bagi individu, baik yang berlangganan maupun tidak. *Platform* ini berfungsi sebagai ruang kreatif untuk siapa saja yang memiliki minat dalam membuat konten. Keberadaan *podcast* tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan pada topik komedi, tetapi juga berkembang menjadi sumber informasi yang dikemas dalam berbagai format seperti wawancara, media pembelajaran, dan media dakwah. Kemudahan akses *podcast* saat ini didukung oleh tersedianya beragam platform seperti *Spotify*, *YouTube*, *Anchor*, *Podcast*, dan *Apple Podcast*, yang memberikan fleksibilitas bagi pendengar untuk memilih cara mengonsumsi konten sesuai preferensi mereka (Simanungkalit dkk., 2023; Alamsyah dkk., 2024).

Survei terhadap lebih dari 2.000 pengguna *smartphone* di Indonesia menunjukkan bahwa 68% responden mengenal *podcast*, dan diantaranya mereka, 81% telah mendengarkan *podcast* dalam beberapa bulan sebelum survei. Demografi pendengar *podcast* di Indonesia didominasi oleh kalangan muda. Kelompok usia 20-25 tahun menjadi pendengar terbanyak, mewakili lebih dari 42% dari total pendengar. Urutan berikutnya ditempati oleh kelompok usia 26-29 tahun dan 30-35 tahun. Data ini mengindikasikan bahwa *podcast* populer terutama di kalangan dewasa muda dan profesional awal (Hutabarat, 2020).

Pertumbuhan *podcast* yang sangat signifikan dipengaruhi oleh kemudahan akses yang memungkinkan pendengar untuk mendengarkan kapan saja, menjadikannya daya tarik utama di kalangan audiens modern. Seiring dengan meningkatnya popularitas *podcast*, konten yang disajikan semakin beragam, salah satunya adalah konten curhat atau *sharing* pengalaman, yang melibatkan interaksi dan percakapan antara *host* dengan narasumber, serta sering kali melibatkan penggunaan tindak tutur (Auliya, 2022; Desiany et al., 2023; Sari et al., 2022).

Dalam analisis komunikasi yang terjadi pada medium *podcast* ini, tindak tutur adalah bentuk pengucapan kalimat yang biasanya terkait dengan makna kalimat. Namun, hubungan antara makna kalimat dan tindak tutur tidak selalu linear. Konteks dan maksud pembicara sangat memengaruhi interpretasi kalimat. Satu kalimat dapat memiliki berbagai arti tergantung pada situasinya (Searle, 1969, p. 17).

Meskipun demikian, penutur selalu mampu mengekspresikan maksudnya dengan tepat dan jelas. Dengan asumsi bahwa penutur menggunakan bahasa secara

literal dan konteks percakapan jelas, dia mengatakan bahwa setiap tindak tutur dapat diwakili oleh kalimat atau rangkaian kalimat tertentu serta makna dapat bersifat implisit, tindak tutur selalu dapat dikomunikasikan secara jelas dengan memilih kata yang tepat dalam konteks yang tepat (Searle, 1969, p. 18).

Tindak tutur sebagai tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturan itu menjadi aspek penting dalam memahami dinamika interaksi sosial. Dalam konteks tindak tutur, setiap tuturan yang disampaikan oleh penutur mengandung dua jenis makna yang hadir secara bersamaan, yaitu makna lokusioner dan makna ilokusioner. Makna lokusioner mengacu pada apa yang dituturkan, sedangkan makna ilokusioner mengacu pada tindakan yang hendak dilakukan penutur melalui tuturannya.

Komunikasi dalam *podcast*, dapat diamati bahwa *host* dan narasumber menggunakan beragam jenis tuturan dengan tujuan yang berbeda-beda. Tuturan yang menyampaikan kebenaran atau fakta sering muncul ketika *host* menjelaskan informasi kepada pendengar. Selain itu, tuturan yang mengharapkan respons atau tindakan tertentu dari mitra bicara juga kerap digunakan, seperti *host* meminta narasumber untuk menceritakan pengalaman atau memberikan saran kepada pendengar. Paling menonjol adalah tuturan yang mengekspresikan perasaan, sikap, atau reaksi emosional penutur, serta menjadi ciri khas *podcast* karena sifatnya yang personal dan spontan. (Searle, 1969).

Tindak tutur ekspresif merupakan salah satu kategori tindak tutur ilokusi yang memerlukan perhatian khusus dalam kajian linguistik. Secara psikologis, setiap individu memiliki dorongan alami untuk melepaskan tekanan emosional

yang mereka rasakan, baik itu kegembiraan, kekecewaan, rasa syukur, maupun kekaguman. Proses kognitif yang terjadi dalam pikiran penutur melibatkan evaluasi spontan terhadap situasi atau peristiwa yang mereka hadapi, yang kemudian menghasilkan respons emosional tertentu. Respons emosional inilah yang mendorong munculnya ungkapan-ungkapan ekspresif seperti ucapan terima kasih ketika mendapat bantuan, pujian saat melihat prestasi orang lain, atau kritik ketika menghadapi sesuatu yang tidak sesuai dengan harapan mereka (Leech, 1993, p. 161).

Dalam konteks tindak tutur, strategi bertutur memiliki peran yang sangat penting karena menentukan suatu maksud dapat dikomunikasikan secara efektif kepada mitra tutur. Keberhasilan komunikasi sangat dipengaruhi oleh penggunaan strategi bertutur yang tepat, yang salah satu faktornya adalah adanya kesamaan pengetahuan antara penutur dan petutur mengenai topik yang dibicarakan serta pemahaman petutur terhadap maksud penutur (Zuve & Ananda, 2019). Sejalan dengan pendapat Yule (2014) strategi bertutur juga mencakup pemilihan bentuk linguistik yang sesuai untuk mencapai tujuan pragmatis tertentu, sehingga komunikasi dapat berlangsung secara optimal.

Dalam proses komunikasi, kesantunan menjadi hal yang mutlak karena fungsi sosial dalam interaksi antara individu, antara lain menciptakan interaksi yang harmonis dan menunjukkan rasa hormat. Kesantunan juga merupakan kaidah perilaku yang ditetapkan dan disepakati oleh suatu masyarakat tertentu, sehingga kesantunan merupakan kondisi perilaku sosial yang disepakati (Damayanti et al., 2023).

Konteks *podcast*, khususnya konten curhat, tindak tutur ekspresif menjadi elemen yang sangat dominan. Hal ini dapat diamati melalui percakapan yang terjadi antara *host* dan narasumber, keduanya saling berbagi cerita dan mengekspresikan perasaan serta opini mereka. Gaya penyampaian dalam *podcast* yang cenderung santai dan spontan memberikan ruang yang lebih luas bagi penggunaan tindak ekspresif, sehingga ekspresi yang disampaikan menjadi lebih natural dan hidup.

Penggunaan bahasa sehari-hari dalam konteks *podcast* menjadi daya tarik tersendiri bagi audiens. Hal ini disebabkan karena penggunaan bahasa yang lebih personal dan otentik, yang mampu menciptakan koneksi yang lebih dekat dengan pendengar. Karakteristik bahasa yang menghibur dan personal ini menjadi faktor penting yang membuat konten *podcast*, khususnya yang mengandung tindak tutur ekspresif, lebih mudah diterima dan dinikmati oleh *audiens*. Hal ini dapat dilihat dalam episode-episode *podcast* Denny Sumargo yang sering menampilkan percakapan mendalam dengan berbagai narasumber, penggunaan bahasa sehari-hari dan ekspresi yang natural menjadi ciri khas yang membuat kontennya mudah diresapi oleh pendengar (Rahardi, 2005; Mirawati, 2022; Desiany dkk., 2023).

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mayoritas berfokus pada konteks komunikasi formal atau media konvensional, penelitian ini mengambil sudut pandang baru dengan mengkaji kesantunan berbahasa dalam konteks *podcast* yang lebih informal namun tetap memiliki jangkauan publik yang luas. *Podcast* Denny Sumargo dipilih sebagai subjek penelitian karena popularitasnya yang signifikan di *platform YouTube* dengan konten yang dikenal sebagai "Curhat Bang". Format acaranya yang menghadirkan narasumber dari

berbagai latar belakang, terutama tokoh-tokoh yang sedang menjadi perbincangan publik, memberikan variasi yang menarik dalam penggunaan bahasa dan pola komunikasi (Abadi et al., 2024).

Gaya pewawancara Denny Sumargo yang mendalam, mulai dari mengeksplorasi kehidupan pribadi hingga pencapaian profesional narasumber, menciptakan dinamika percakapan yang kaya akan fenomena kebahasaan, termasuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur. Hal ini menjadikan *podcast* Denny Sumargo sebagai sumber data yang ideal untuk mengkaji penggunaan bahasa sehari-hari dalam konteks media digital (Abadi et al., 2024).

Tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur sangat penting dalam komunikasi sosial. Strategi bertutur menciptakan rasa hormat dan membangun hubungan positif antara pembicara dan lawan bicara. Pemilihan kata yang tepat mencerminkan status sosial antara pembicara dan penerima, sehingga etiket verbal menjadi bagian dari strategi kesopanan yang diakui secara sosial. Melalui strategi ini, individu dapat meningkatkan rasa hormat, harga diri, dan kepercayaan diri, yang pada gilirannya memperkuat hubungan dan keterampilan komunikasi mereka (Haryanto et al., 2024).

Tindak tutur ekspresif hadir berdasarkan sikap psikologis seseorang ketika dihadapkan dengan realitas yang ada. Tindak tutur ekspresif memungkinkan individu untuk mengekspresikan perasaan mereka, seperti rasa terima kasih, pujian, atau keluhan, yang penting untuk menyampaikan maksud dan emosi secara jelas, sehingga komunikasi menjadi lebih efektif. Kedua elemen ini juga berperan dalam

proses negosiasi, penggunaan bahasa yang sopan dan ekspresif dapat membantu mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan (Fatmawati & Ningsih, 2024).

Pengkajian tindak tutur ekspresif pada *podcast* Denny Sumargo dapat diamati melalui kutipan percakapan, antara lain dalam episode yang menghadirkan Fuji sebagai bintang tamu. Episode ini membahas tentang perjalanan karier dan kehidupan pribadi Fuji yang menjadi perbincangan publik. Percakapan berlangsung di studio *podcast* dengan suasana santai namun tetap mengedepankan kesantunan dalam berkomunikasi. Berikut analisis kesantunan berbahasa dalam tindak tutur ekspresif yang terjadi dalam percakapan tersebut.

FJ : Emang bloon aja, sih.
(*Podcast* Curhat Bang Denny Sumargo: Curhatan Fuji- DS/16)

Tuturan yang disampaikan oleh FJ "Emang bloon aja, sih" merupakan bentuk tindak tutur ekspresif berupa mengecam. Kecaman ini disampaikan secara langsung dengan menggunakan kata "bloon" (bodoh) yang merupakan bentuk kritik keras terhadap seseorang atau sesuatu hal. Dalam konteks kesantunan berbahasa, tuturan ini melanggar prinsip kesantunan karena menggunakan strategi langsung yang ditandai dengan penggunaan bahasa kasar dan merendahkan.

DS : "Enggak, kamu cantik."
(*Podcast* Curhat Bang Denny Sumargo: Curhatan Fuji- DS/88).

Tuturan yang disampaikan oleh DS "Kamu cantik" merupakan bentuk tindak tutur ekspresif berupa pujian. Pujian ini disampaikan secara langsung kepada mitra tutur sebagai bentuk apresiasi terhadap penampilan fisiknya. Dalam konteks strategi kesantunan positif yang ditandai dengan penggunaan bahasa yang langsung dan akrab. Pemilihan kata "cantik" tanpa modifikasi pelunak menunjukkan

ketulusan penutur dalam memberikan pujian sekaligus mencerminkan hubungan yang setara dan akrab antara *host* dan bintang tamu.

FJ : Sorry banget, Bang.
(*Podcast* Curhat Bang Denny Sumargo: Curhatan Fuji- DS/115)

Tuturan yang disampaikan "Sorry banget, Bang" merupakan bentuk tindak tutur ekspresif berupa meminta maaf. Permintaan maaf ini disampaikan secara langsung kepada mitra tutur dengan menggunakan kata "sorry" yang diperkuat dengan intensifier "banget" untuk menunjukkan tingkat penyesalan yang mendalam. Dalam konteks strategi kesantunan negatif yang ditandai dengan upaya penutur untuk memperbaiki hubungan yang mungkin terganggu akibat kesalahan atau pelanggaran yang telah dilakukan.

FJ : Terima kasih.
(*Podcast* Curhat Bang Denny Sumargo: Curhatan Fuji- DS/128)

Tuturan "Terima kasih" merupakan bentuk tindak tutur ekspresif berupa ucapan terima kasih. Ungkapan rasa syukur ini disampaikan secara langsung kepada mitra tutur sebagai bentuk apresiasi atas bantuan, kebaikan, atau layanan yang telah diberikan. Dalam konteks kesantunan berbahasa, tuturan ini menggunakan strategi kesantunan positif yang ditandai dengan pengakuan dan penghargaan terhadap kontribusi mitra tutur.

DS : Selamat datang duluah untuk Fuji.
(*Podcast* Curhat Bang Denny Sumargo: Curhatan Fuji- DS/132)

Tuturan "Selamat datang duluah untuk Fuji" merupakan bentuk tindak tutur ekspresif berupa ucapan selamat. Ucapan selamat ini disampaikan sebagai bentuk penyambutan dan apresiasi kepada mitra tutur (Fuji) yang hadir dalam acara

podcast. Dalam konteks strategi kesantunan positif yang ditandai dengan upaya menciptakan suasana hangat dan ramah untuk memulai interaksi.

Penelitian tentang kesantunan berbahasa dan tindak tutur telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, yaitu Juita, dkk (2024); Hasanah dan Alber (2024); Hajar dan Purniawati (2018); Juniati dan Ermanto (2023); Adha dan Arief (2019); Musthofa dan Utomo (2021); Masitoh (2017); Inggarwati (2018); Sulistiyawan (2016); dan Wulandari (2021). Penelitian-penelitian tersebut merupakan penelitian tentang kesantunan berbahasa dan tindak tutur ekspresif yang dilakukan dengan objek kajian yang berbeda. Semua penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kesantunan dan tindak tutur ekspresif memang digunakan dalam komunikasi, baik dalam konteks formal maupun informal, untuk membangun hubungan yang harmonis dan efektif antara individu. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa penerapan kesantunan berbahasa dan tindak tutur ekspresif sangat penting dalam meningkatkan kualitas interaksi sosial, serta memperkuat rasa saling menghormati dan memahami antar pihak yang terlibat.

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu mengenai kesantunan berbahasa dan tindak tutur menunjukkan adanya celah penelitian yang belum tergarap secara komprehensif. Kajian tentang tindak tutur ekspresif telah dilakukan dalam berbagai konteks, seperti komunikasi politik, sketsa komedi, pendidikan, acara televisi, dan *podcast*. Namun, analisis dalam ranah *podcast* sebagai medium komunikasi digital yang berkembang pesat masih terbatas. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dan Alber (2024), hanya berfokus pada satu episode *podcast*, sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai variasi tindak tutur ekspresif dalam

beragam format dan tema. Selain itu, belum terdapat kajian yang secara spesifik meneliti bagaimana karakteristik unik *podcast* komunikasi berbasis audio tanpa isyarat visual, sifat asinkron, serta konsumsi yang bersifat personal mempengaruhi realisasi tindak tutur ekspresif dan kesantunan berbahasa. Konteks sosial-budaya digital yang turut membentuk pola komunikasi dalam *podcast* juga belum banyak diteliti, terutama dalam hal frekuensi dan fungsi pragmatis tindak tutur ekspresif serta strategi pembawa acara dalam membangun kedekatan dengan pendengar melalui kesantunan berbahasa. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi kesantunan berbahasa dan tindak tutur ekspresif dalam *podcast* Indonesia guna memahami dinamika komunikasi digital kontemporer secara lebih mendalam.

Kesantunan berbahasa terwujud dalam tindak tutur ekspresif pada *Podcast Curhat Bang Denny Sumargo*", sekaligus memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika penggunaan bahasa dalam konteks media digital kontemporer. Pemilihan judul "Tindak Tutur Ekspresif dalam *Podcast* Curhat Bang Denny Sumargo Episode Curhatan Fuji" mencerminkan penelitian untuk mendeskripsikan jenis dan strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif yang digunakan *host* dan narasumber yang muncul selama *podcast* tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini yaitu kesantunan berbahasa dalam tindak tutur ekspresif pada *Podcast* Curhat Bang Denny Sumargo pada tanggal 26 April 2024 dengan episode yang dipilih adalah "Curhatan Fuji- Diramal Menikah, Vakum Instagram, Dihujat Terus, Aku Cuma

Butuh Tenang!!”. Fokus penelitian ini dibagi menjadi dua bagian. *Pertama*, jenis tindak tutur ekspresif dijabarkan menjadi enam macam bagian, yaitu (1) mengucapkan terima kasih, (2) mengucapkan selamat, (3) memberi maaf, (4) mengecam, (5) memuji, dan (6) mengucapkan belasungkawa. *Kedua*, strategi bertutur yang dijabarkan menjadi lima bagian, yaitu (1) bertutur terus terang tanpa basa-basi, (2) bertutur dengan basa-basi kesantunan positif, (3) bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif, (4) bertutur secara samar-samar, dan (5) bertutur di dalam hati atau diam.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini, yaitu “Tindak Tutur Ekspresif yang digunakan *host* dan narasumber dalam *Podcast* Curhat Bang Denny Sumargo?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, dapat ditulis pertanyaan penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja jenis tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh *host* dan narasumber dalam *podcast* Curhat Bang Denny Sumargo?
2. Bagaimana strategi bertutur yang digunakan oleh *host* dan narasumber dalam *podcast* Curhat Bang Denny Sumargo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh *host* dan narasumber dalam *podcast* Curhat Bang Denny Sumargo.

2. Mendeskripsikan strategi bertutur yang digunakan oleh *host* dan narasumber dalam *podcast* Curhat Bang Denny Sumargo?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang linguistik terutama dalam kajian tindak tutur ekspresif dan kesantunan berbahasa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan bahasa dalam konteks media sosial, khususnya *podcast*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dengan minat yang sama, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bandingan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang tindak tutur ekspresif dan kesantunan berbahasa di media sosial.
- b. Bagi pengajaran pragmatik dan komunikasi, hasil penelitian dapat memperkaya materi ajar dalam mata kuliah pragmatik. Contoh-contoh tindak tutur ekspresif dan kesantunan berbahasa dalam konten curhat di media sosial dapat memberikan konteks baru yang dekat dengan kehidupan mahasiswa.

G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang tindak tutur dan kesantunan berbahasa telah banyak dilakukan, namun penelitian ini memiliki beberapa kebaruan dan orisinalitas yang membedakannya dari penelitian sebelumnya.

1. *Podcast* merupakan *platform* media komunikasi digital yang relatif baru dan terus berkembang. *Podcast* Curhat Bang Denny Sumargo dipilih sebagai objek

penelitian karena memiliki karakteristik interaksi unik yang belum banyak dalam kajian linguistik pragmatik. Medium ini menawarkan ruang komunikasi yang berbeda dari media tradisional, interaksi antarperan berlangsung secara lebih terbuka, spontan, dan personal, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati fenomena kebahasaan dalam konteks yang dinamis dan kontemporer.

2. Analisis tindak tutur ekspresif pada *podcast* curhat Bang Denny Sumargo menggabungkan teori tindak tutur Searle, dan strategi bertutur Brown dan Levinson untuk mengeksplorasi dinamika ekspresi verbal dalam ruang media sosial. Melalui analisis mendalam terhadap enam jenis tindak tutur ekspresif, lima jenis strategi bertutur, dan empat strategi kesantunan berbahasa penelitian ini tidak hanya memetakan praktik kebahasaan, tetapi juga mengungkap transformasi komunikasi interpersonal di era digital, *podcast* menjadi medium penting dalam konstruksi identitas, negosiasi makna, dan ekspresi emosional yang semakin kompleks dan dinamis.
3. Pendekatan linguistik korpus dengan memanfaatkan teknologi dan perangkat lunak terkini yang memungkinkan analisis data kebahasaan secara lebih sistematis, akurat, dan komprehensif dibandingkan metode analisis manual tradisional.

H. Definisi Istilah

Definisi istilah memberikan batasan yang jelas tentang konsep-konsep utama yang akan digunakan dalam penelitian ini. Hal ini penting untuk memastikan

konsistensi dan kejelasan dalam proses pengumpulan dan analisis data, serta meminimalkan kemungkinan terjadinya perbedaan penafsiran.

1. Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur untuk mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Contoh tindak ini ialah berterima kasih, meminta maaf, mengucapkan selamat, memuji dan sebagainya (Searle, 1969, p. 356).
2. Strategi bertutur menurut Brown & Levinson (1987), merupakan pilihan-pilihan komunikatif yang digunakan penutur untuk mencapai tujuan komunikasi sambil mempertimbangkan aspek kesantunan dan penjagaan muka (*face*) baik diri sendiri maupun lawan tutur. Lima strategi bertutur tersebut, yaitu bertutur terus terang tanpa basa-basi, bertutur dengan basa-basi kesantunan positif, bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif, bertutur secara samar-samar, dan bertutur di dalam hati atau diam.
3. *Podcast* merupakan suatu konten berbentuk audio seperti program musik atau dialog yang bisa diakses dan diunduh secara otomatis lewat internet sebagai berkas audio yang terhubung dengan umpan RSS (Hennig, 2017, p. 5).
4. Linguistik korpus merupakan studi kebahasaan yang bersumber dari penggunaan bahasa secara nyata dalam kehidupan masyarakat. Pendekatan ini lebih tepat dipandang sebagai sebuah metodologi dibandingkan sebagai aspek kebahasaan yang memerlukan penjelasan atau deskripsi (Ermanto et al., 2022, p. 10).

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif yang paling dominan digunakan dalam *podcast* Curhat Bang Denny Sumargo adalah tindak tutur mengecam. Dominasi tindak tutur mengecam ini menunjukkan adanya kecenderungan penggunaan bentuk-bentuk ujaran yang merepresentasikan ketidaksantunan berbahasa, baik oleh host maupun narasumber. Hal ini sekaligus menegaskan bahwa pola komunikasi yang terbangun lebih banyak bersifat konfrontatif dan kritis dibandingkan dengan bentuk ekspresif lainnya, seperti memuji, memberi maaf, mengucapkan terima kasih, maupun mengucapkan selamat.

Selain itu, strategi bertutur yang paling dominan ditemukan adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi (BTTTBB). Strategi ini berkaitan erat dengan dominasi tindak tutur mengecam karena keduanya sama-sama menekankan penyampaian ujaran secara langsung, lugas, dan tanpa mempertimbangkan aspek kesantunan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakteristik komunikasi dalam *podcast* ini memperlihatkan corak pragmatik yang lebih menonjolkan ketidaksantunan berbahasa melalui dominasi tindak tutur mengecam yang didukung oleh strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki implikasi teoritis dan praktis yang signifikan dalam konteks

kesantunan berbahasa dan tindak tutur ekspresif, terutama melalui penggunaan *podcast* sebagai media untuk menyampaikan berita.

1. Implikasi teoritis dalam penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan mengenai konsep tindak tutur, strategi bertutur, dan kesantunan berbahasa dalam konteks penyampaian berita. Dengan memahami bagaimana wawancara dalam *podcast* dapat diintegrasikan ke dalam teks berita, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori komunikasi dan jurnalisme, serta memperluas pemahaman tentang dinamika interaksi dalam media digital, terutama dalam hal kesantunan berbahasa yang mempengaruhi cara informasi disampaikan dan diterima.
2. Bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini mengajarkan siswa tentang cara menyusun berita yang efektif dan santun melalui format *podcast*. Dengan memanfaatkan wawancara sebagai bagian dari teks berita, guru dapat mengajarkan siswa tentang teknik wawancara, pengumpulan informasi, serta pentingnya kesantunan berbahasa dalam komunikasi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam pembuatan materi ajar yang relevan, sehingga siswa dapat belajar bagaimana mengolah informasi menjadi berita yang informatif, menarik, dan tetap menjaga kesantunan dalam berbahasa.
3. Bagi siswa, hasil penelitian ini memberikan implikasi positif bagi siswa yang mempelajari bahasa dan jurnalisme. Siswa dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi untuk memahami lebih dalam tentang struktur, teknik penyampaian berita, dan kesantunan berbahasa dalam konteks wawancara. Selain itu, siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi dan berpikir

kritis mereka dengan berlatih membuat *podcast* berita, yang dapat menjadi pengalaman belajar yang menarik dan interaktif. Kesadaran akan kesantunan berbahasa juga dapat membantu siswa dalam membangun hubungan yang baik dengan narasumber dan audiens.

Materi Ajar Teks Berita

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas (SMA)
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Fase/Kelas : Fase F/XI
 Topik : Teks Berita
 JP/Pertemuan : 2X45 menit/1x Pertemuan

Kompetensi Inti

Capaian Pembelajaran	Fase F Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu mengkreasi gagasan dan pendapat untuk berbagai tujuan. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbahasa yang melibatkan banyak orang. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk merefleksi dan mengaktualisasi diri untuk selalu berkarya dengan mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia.
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian dan ciri-ciri teks berita serta <i>vlog</i>. 2. Peserta didik mampu menganalisis struktur teks berita dari contoh yang diberikan. 3. Peserta didik dapat menyusun teks berita sederhana untuk disajikan dalam bentuk <i>vlog</i>. 4. Peserta didik mampu menyajikan teks berita dalam format <i>vlog</i> secara kreatif dan komunikatif.
a) Pengertian Berita dan <i>Vlog</i> Data informasi faktual mengenai apa yang terjadi di lingkungan terdekat, biasanya orang mengakses berita pada situs berita daring melalui media sosial,	

mendengarkan radio, *podcast*, menonton televisi atau *streaming* berita di beberapa kanal penyedia layanan *streaming*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berita adalah cerita mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat atau terkini. Bagian berita terkandung fakta yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet (Sumadiria, 2008: 65). Seiring dengan keberagaman platform media sosial yang tersedia saat ini, penyampaian informasi dan berita menjadi lebih kreatif melalui pembuatan *vlog*. *Vlog* adalah singkatan dari *video blog*. *Video-blogging*, yang kerap disingkat menjadi *vlogging* (dibaca *vlogging*, bukan *v-logging*), atau *vidblogging*, merupakan salah satu bentuk aktivitas *blogging* yang mengutamakan penggunaan media video dibandingkan dengan audio atau teks sebagai medium utamanya (Zulki Zulkifli, 2021).

b) Struktur Berita

Struktur teks berita memiliki peranan penting dalam sebuah teks berita. Struktur berita dikenal dengan istilah piramida terbalik yang terdiri dari empat bagian, yakni judul berita (*headline*) yang menyajikan kata kunci representatif dari keseluruhan isi teks berita berupa rangkuman dari isi keseluruhan berita dalam beberapa kata yang singkat namun juga menarik; teras berita (*lead*) yang disampaikan di awal berita dan merupakan bagian penting yang berisi unsur 5W+1H (*what, where, when, who, why, dan how*), minimal mengandung 4 unsur (*what, where, when, who*), sedangkan unsur lainnya dijelaskan di tubuh berita; tubuh berita (*body*) yang disampaikan di bagian tengah berita dan merupakan kelanjutan isi berita yang memuat unsur mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*); serta ekor berita (*leg*) yang disampaikan di akhir berita berupa kesimpulan berita yang tidak terlalu penting sehingga jika dihilangkan bagian ini tidak terlalu berpengaruh terhadap pokok bahasan berita tersebut (Kemendikbud, 2017).

c) Ciri dan Syarat *Vlog* Berita

Faktor yang perlu diperhatikan saat membuat sebuah *vlog* berita bermuatan kearifan lokal. Pertama, pemilihan tema yang merupakan gagasan pokok pada sebuah *vlog* berita harus diperhatikan dengan memilih tema yang dikuasai, menarik bagi masyarakat, dan bermanfaat. Kedua, penggunaan gambar yang jernih dan sesuai dengan memperhatikan pencahayaan yang baik, sudut pengambilan gambar, dan sinematografi dasar lainnya agar *vlog* terlihat lebih elegan dan menarik. Ketiga, penggunaan audio yang jelas dan jernih karena kualitas audio sebenarnya lebih penting daripada kualitas video dalam mendukung penyampaian pesan atau isi berita dengan baik. Keempat, kemampuan berbicara yang baik dengan didukung oleh penggunaan bahasa baku, kalimat yang tepat, intonasi, dan artikulasi saat membawakan teks. Kelima, melakukan perencanaan ide konten video dengan curah gagasan (*brainstorming*) dan membuat perincian mengenai isi teks dan gambar yang diperlukan agar video yang dibuat menjadi lebih menarik baik dari kreativitas penyuntingannya maupun alurnya.

d) Langkah-langkah Membuat Vlog Berita

Langkah-langkah dalam membuat vlog berita bermuatan kearifan lokal. Pertama, melakukan perencanaan ide konten video dengan curah gagasan (*brainstorming*), kemudian membuat perincian isi teks dan gambar yang diperlukan agar video yang dibuat menarik baik dari alur maupun kreativitas penyuntingan. Kedua, mempersiapkan peralatan yang diperlukan seperti ponsel dengan kamera berkualitas baik, serta alat tambahan seperti *tripod*, *stabilizer*, dan mikrofon untuk meningkatkan kualitas video. Ketiga, melakukan pengambilan gambar dengan memperhatikan pencahayaan, sudut pengambilan gambar, dan sinematografi dasar lainnya, kemudian melakukan penyuntingan menggunakan perangkat lunak (*software*) yang mudah dan praktis, serta mengunggah video dengan melengkapi judul, deskripsi, gambar simbol video (*thumbnail*) yang menarik, dan pemberian tanda pagar tertentu agar memudahkan calon penonton menemukan video tersebut. Keempat, melakukan promosi video dengan menyebarkan informasi tautan video yang telah diunggah melalui akun media sosial seperti *YouTube*, *TikTok*, *Instagram*, dan platform media sosial lainnya agar video tersebut dapat dilihat oleh banyak orang (Edward, 1959).

Referensi

KBBI Daring Edisi VI. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

Sumaditirna, A. S. Haris. 2008. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

C. Saran

Tindak lanjut dari temuan dalam penelitian ini terdapat beberapa saran yang bisa dipertimbangkan untuk berbagai pihak terkait.

1. Bagi peneliti dan akademisi, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk studi lebih lanjut mengenai kesantunan berbahasa dalam konteks media digital. Peneliti diharapkan dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana *platform lain*, seperti media sosial, mempengaruhi cara orang berinteraksi dan menerapkan kesantunan dalam komunikasi.

2. Bagi masyarakat umum diharapkan untuk lebih sadar akan pentingnya kesantunan berbahasa dalam interaksi sehari-hari. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kesantunan, individu dapat membangun hubungan yang lebih harmonis dan efektif dalam berbagai konteks sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, S. C., Salliyanti, S., & Siregar, A. (2024). Kepatuhan dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice pada *Podcast* Denny Sumargo di Youtube: Kajian Pragmatik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 6265–6272.
- Adha, R., & Arief, E. (2019). Kesantunan Tindak Tutur Ekspresif Guru Bahasa Indonesia pada kelas VII.1 SMP Negeri 34 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3), 327–335.
- Adriana, I. (2018). *Pragmatik*. Surabaya: Buku pena Salsabila.
- Ahmad, D. U., Riadi, B., & Prayogi, R. (2025). Literature Riview: Tindak Tutur Ekspresif pada Artikel Tahun 2021-2024. *Aksentuasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, VI(1), 63–39.
- Alafnan, M. A., & Oshchepkova, T. (2022). A Speech Act Analysis of the United Nations Secretary-General ' s Opening Remarks to the General Assembly Emergency Special Session on Ukraine. *Studies in Media and Commutication*, 10(2), 91–98. <https://doi.org/10.11114/smc.v10i2.5662>
- Alamsyah, I. L., Islam, U., Yusuf, S., Aulya, N., Islam, U., Yusuf, S., Satriya, S. H., Islam, U., & Yusuf, S. (2024). Transformasi Media Dan Dinamika Komunikasi Dalam Era Digital : Tantangan Dan Peluang Ilmu Komunikasi. *Ilmiah Research Student*, 1(3), 168–181.
- Amanda, C. P., & Tressyalina. (2024). Tindak Tutur Ekspresif Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran di SMP Negeri 11 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3833–3841.
- Armaya, A. A., Yasmin, A. S., Agustina, D., & Nurbaiti. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pengembangan Komunitas Virtual. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidispline*, 1(11), 829–834.
- Auliya, S. P. (2022). Komunikasi Antarpribadi di Ruang Publik Berbasis Digital: Analisis Self-Disclosure dalam *Podcast* Bagi Suara. *Metakom: Jurnal Kalian Komunikasi*, 4(1), 15–27.
- Austin, J. L. (1962). *How To Do Things With Word*. London: Oxford University Press.
- Brown, P., & Levinson, S. . (1987). *Politeness Some Universals in Language Usage*. New York: Cambridge University Press.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, Suryaningsih, I., & Kamawati. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dan Kesantunan Berbahasa di Pasar Sentral Pangkep. *Idiomatik*, 6, 157–166.

- Desiany, M., Zulfa, N. N., Holilah, M., & Logayah, D. S. (2023). Social Expressiveness Abilities dalam Keterampilan Sosial : Budaya *Podcast* sebagai Media Klarifikasi Publik Figur (Studi Kasus *Podcast* Denny Sumargo). *Sosearch: Social Sciense Educational Research*, 4(1), 2774–2776.
- Elfiyani, Razali, & Subhayni. (2022). Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Sang Kombatan Karya Musa AM. *Kande*, 3(2), 153–166.
- Ermanto, Ardi, H., & Juita, N. (2022). *Linguistik Korpus: Aplikasi Digital untuk Kajian dan Pembelajaran Humaniora*. Rajawali Press.
- Fatkurohman, R., & Kurniawan, M. A. (2025). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Ekspresi dan Direktif dalam *Podcast* Denny Sumargo dengan Dennis Lim. *Jerkin*, 3(4), 3932–3937.
- Fatmawati, & Ningsih, R. (2024). Politeness In Expressive Speech Acts: A Cyber Pragmatics Aproach. *Jollt: Journal Of Langguages And Language Teaching*, 12(4), 1721–1738.
- Fauzia, A., & Sulistyawati, R. (2024). Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Novel Galaksi Krya Poppi Pertiwi. *Education and Development*, 12(3), 457–463.
- Hajar, S., & Purniawati, H. (2018). Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Ekspresif Masyarakat Timor. *Riksa Bahasa*, 4(2).
- Hardi, S., Pastika, I. W., & Dhanawaty, M. (2022). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Tuturan Komentator E-Sports Pada Turnamen Pmco Fall Split Global Finals 2019 : Kajian Sosiopragmatik. *Stilistika*, 01(02), 117–139.
- Haris, I. P., Setiawan, Y. I. N., Rendi, R., & Fajarwati, N. K. (2024). Tren Terkini Dalam Ilmu Komunikasi Di Indonesia : Antara Transformasi Digital Dan Dinamika Budaya. *Filosofi : Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(1).
- Haryanto, H., Indriani, N., Safar, M., Widya, F., & Utami, D. (2024). The Use of Politeness Strategy and The Influence Factors in Political Talk Show. *Surakarta English and Literature Journal*, 7(1), 86–100.
- Hasanah, N., & Alber. (2024). Analisis tindak tutur ekspresif dalam *podcast* Denny Sumargo “ Gw bukan cerminan anak ustadz , selalu salah dan dihujat netizen .” *Genre*, 6(1), 21–36.
- Haslinda. (2022). Tindak Tutur Ekspresif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Panrita*, 02(02), 80–90.
- Hennig, N. (2017). *Podcast Literacy: Educational, Accessible, and Diverse Podcasts for Library Users*. Library Technology Reports.

- Herinda, N. P., Wahyuni, T., & Fatmawati. (2025). Pragmatik Emosional Dalam Komunikasi Digital: Studi Kasus Tindak Tutur Ekspresif Dalam Video Youtube Channel Curhat Bang Denny Sumargo "Dilan Janiyar Di S3li-N9kuhin Dengan Puluhan Wanita "Padahal Dia Jel**K Ga Punya Uang !!". *Argopuro*, 9(2).
- Hutabarat, P. M. (2020). Pengembangan *Podcast* sebagai Media Suplemen Pembelajaran Berbasis Digital pada Perguruan Tinggi. *Sosila Humaniora Terapan*, 2(2).
- Imarshan, I. (2021). Popularitas *Podcast* Sebagai Pilihan Sumber Informasi Bagi Masyarakat Sejak Pandemi Covid-19. *Perspektif Komunikasi*, 5(2), 213–221.
- Inggarwati, F. N. (2018). *Tindak Tutur Ekspresif dan Strategi Kesantunan Berbahasa dalam Acara Angkringan di TVRI Yogyakarta (Suatu Tinjauan Pragmatik)*.
- Juita, N., Ermanto, E., Liusti, S. A., JR, V. T. D., & Ardi, H. (2024). The Linguistic Politeness of Indonesian Female Politicians in Political Communication on Social Media. *International Journal Of Society, Culture & Language*, 12(3).
- Juniati, S. H., & Ermanto. (2023). Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Ekspresif dalam Teks Sketsa Komedi di Kanal YouTube Praz Teguh. *Persona*, 1(4).
- Kartika, D., & Aziz, M. (2021). The Strategy Of Politeness In Expressive Speech Act Of Shinzo Abe ' S Resignation Speech. *Ellic*, 4(1), 325–340.
- Khazim, I. Al, & Andarini, D. C. (2021). *Podcast* Sebagai Media Alternatif dengan Pendekatan Determinisme Teknologi. *Mediakom: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(100), 191–199.
- Kridalaksana, H. (1993). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mahsun, M. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maini, T., & Hermawan. (2025). Expressive Illocution Speech on Denny Sumargo ' s *Podcast*. *Global Education Journal*, 3(2), 163–178. <https://doi.org/10.59525/gej.v3i2.700>
- Masitoh, T. M. W. (2017). *Tindak Tutur Ekspresif Dan Kesantunan Berbahasa Dalam Talk Show Cerita Perempuan Di Trans Tv*.
- McEnery, T., & Wilson, A. (1996). *Corpus Linguistics*. University Press.

- Mirawati, D. (2022). Tindak tutur ilokusi dalam novel pastelizzie karya indrayani rusady dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa indonesia. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni Dan Budaya*, 3(1).
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. PT. Rosdakarya.
- Mustaqim, M. S., Djatmika, & Marmato, S. (2019). Jenis-jenis tindak tutur ekspresif antologi cerpen Penjagal Itu Telah Mati Karya Gunawan Budi Susanto. *Aksara*, 31(2), 311–324. <https://doi.org/10.29255/aksara.v31i2.318.311-324>
- Musthofa, D., & Utomo, A. P. Y. (2021). Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Tindak Tutur Ilokusi Pada Acara Rosi (Corona, Media, dan Kepanikan Publik). *Metamorfosis*, 14(April), 28–36.
- Nasarudin, Akmal, Annisa, Manurung, Iastri wahyuni, Putri, febrina R., Saragi, C. N., Susanti, S., Razak, N. K., Herman, Arianto, T., & Ndjoerormana, Y. (2023). *Pragmatik Teori, Konsep, dan Praktek*. CV. Gita Lentera.
- Novita, R. (2024). *Analisis Tindak Tutur Asertif Dennis Lim Dalam Podcast Denny Sumargo Pada Episode Menang Judi Itu Cuman Settingan*. Universitas PGRI Sumatera Barat.
- Pangaribuan, R. E., Siregar, I., & Susanto, A. (2025). Tindak Tutur Ekspresif dalam Serial Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini pada Youtube Kanal Toyota Indonesia: Kajian Pragmatik. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(1), 208–225.
- Pebriyani, N. P. R., Maharani, P. D., & Utami, N. M. V. (2022). Politeness Strategy Analysis on Expressive Utterances Found in “ Land before Time XIV ” Movie. *Elysian*, 2(1), 1–13.
- Pratiwi, A. (2024). Tindak Tutur Ilokusi dan Perlokusi dalam Podcast Denny Sumargo Berjudul “Sombong dan Star Syndrome?! Aku Hampir Batal Nikah Sama Jesse Choi.” *Bapala*, 11(3).
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardi, K. (2017). *Pragmatik: Kefatisan Berbahasa sebaagi Fenomena Pragmatik Baru dalam Perspektif Sosiokultural dan Situasional*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, N., Budiyo, H., & Purba, A. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Podcast Jk-W dan Nd-M dalam Kanal Youtube serta Manfaatnya sebagai Bahan Ajar Pragmatik di Perguruan Tinggi Abstrak Ilocution Speaking Actions in Podcast Jk-W and Nd-M in Youtube Channel and their Benefits as Pragmatic

- Teaching. *Silampari Bisa*, 5(1), 60–73.
- Searle, J. R. (1969). *Speech Acts An Essay In The Philosophy Of Language*. Cambridge University Press.
- Searle, J. R. (1975). Taxonomy of Illocutionary Acts. In P. C. & J. L. . Morgan. (Ed.), *Syntax and Semantics* (Vol. 3). Academic Press.
- Setyorini, D., Fathurohman, I., & Roysa, M. (2022). Tindak Tutur Ekspresif dalam Dialog Film Rentang Kisah Karya Danial Rifki. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 1–8.
- Shopia, G. (2024). *Tindak Tutur Ekspresif pada Kolom Komentar Youtube Denny Sumargo "Akhirnya Dia Muncul Juga Di Sini (Rendy Kjaernett)*. FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Simanungkalit, C. H., Charlina, & Sinaga, M. (2023). Penggunaan Deiksis dalam Podcast Agak Laen di Spotify. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6253–6261.
- Sudarmawan, I. P. Y., Juliari, I. I. T., & Yuniari, N. M. (2022). An Analysis Of Speech Act And Politeness Strategy Used By English Lecturer Of Dwijendra University In Online Classroom Interaction. *Yavana Bhasha*, 5(2), 176–185.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyawan, F. (2016). *Tindak Tutur Ekspresif dan Strategi Kesantunan Berbahasa dalam Acara Tatap Mata di Trans 7 (Suatu Tinjauan Pragmatik)*.
- Syahrul. (2008). *Pragmatik Kesantunan Berbahasa*. Padang: UNP Press.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Utari, T., & Erni. (2024). Fungsi Tindak Tutur Ekspresif pada Film Agak Laen Karya Muhadkly Acho. *Onoma*, 10(4), 4338–4349.
- Wijana, I. D. P. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- Wulandari, K. (2021). *Tindak Tutur Ekspresif dan Strategi Kesantunan Berbahasa dalam Pop Academy Final Audition 2020 Di Indosiar*.
- Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zahroini, W. I. (2017). Tindak Tutur Ekspresif pada Stand Up Comedy Academy Indosiar season 1. *Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 61–68.

Zuve, F. O., & Ananda, R. (2019). Strategi bertutur media online Indonesia.
Prosiding Sembadra Universitas Sriwijaya, 2(1).